

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif aktif. Reseptif aktif bermakna penerimaan dalam memperoleh sebuah informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Menurut pendapat (Purba et al., 2023:177) bahwa membaca adalah bentuk proses yang dilakukan oleh pembaca untuk dapat menerima sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa yang tertulis. Menurut KBBI (2016) yang mengartikan minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan minat dan membaca tersebut, dapat diartikan bahwa minat baca adalah keinginan yang besar untuk memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru melalui kegiatan membaca.

Namun masih disayangkan bahwa banyak sekali sekolah terutama di sekolah dasar yang ada di Indonesia khususnya untuk kelas rendah yang masih belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi, padahal dengan membaca merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa untuk segera siap membaca. Minat baca siswa di sekolah dasar tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa (Hadi et al., 2023:28).

Rendahnya minat baca siswa juga terjadi pada siswa kelas IV di SDN Karangrejo 03. Terlihat saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran siswa diminta untuk membaca buku 15 menit di pojok baca. Namun, hal ini dapat dilihat dari aktivitas, siswa tidak melakukannya, dan lebih suka bermain diluar kelas daripada menyempatkan diri untuk membaca buku. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 Maret 2024 terdapat beberapa temuan diantaranya yaitu tidak adanya catatan buku perpustakaan bahwa siswa telah berkunjung dan meminjam buku, buku-buku yang ada di perpustakaan belum diperbarui baik buku fiksi maupun non fiksi, banyak siswa yang jarang untuk meluangkan waktunya untuk membaca buku di perpustakaan karena siswa belum memiliki inisiatif mencari bahan untuk dibaca terlebih mereka lebih menyukai buku cerita seperti dongeng jika dibandingkan buku pelajaran. Siswa lebih menyukai bermain di luar kelas maupun di dalam kelas daripada meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan.

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan pada Senin, 14 Maret 2024 kepada guru kelas IV SDN Karangrejo 03, penyebab rendahnya minat baca siswa di antaranya yaitu: (1) Siswa jarang mengunjungi perpustakaan, baik membaca maupun meminjam buku setiap harinya, (2) Buku-buku yang terdapat di perpustakaan belum diperbarui baik buku fiksi maupun non fiksi, (3) Belum adanya jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan.

Menangani masalah di atas, peneliti tertarik untuk memperkenalkan inovasi dengan menjalankan program literasi yang bertema Sabtu Literasi. Penerapan Sabtu Literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan

motivasi siswa dalam membaca. Sabtu literasi ini memiliki 2 tahap yaitu tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Pelaksanaan program sabbtu literasi dilaksanakan pada hari senin-jumat sebagai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan durasi waktu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan hari sabbtu digunakan sebagai hari evaluasi dari program Sabtu Literasi. Penerapan sabbtu literasi ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat baca siswa.

Penerapan sabbtu literasi untuk evaluasi program membaca 12 macam buku cerita rakyat memiliki berbagai tantangan yaitu anak masih bingung memilih bacaan yang ingin dibacanya hal ini disebabkan karena anak-anak tidak terbiasa dalam melakukan kegiatan literasi. Selain itu, terlihat jika anak-anak cenderung hanya membolak-balikkan buku dengan melihat gambarnya saja, dimana mereka cenderung melewati bagian teks bacaannya apalagi untuk buku yang memiliki halaman tebal. Siswa merasa jika membaca sangat membosankan sehingga mengakibatkan timbulnya ketidak inginan dalam membaca buku.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Diniar Martiana tahun 2023 yang berjudul "Pengembangan Sabtu Literasi (Sarasi) Pada Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian tersebut di SDN 1 Nagarawangi mengalami peningkatan minat baca setelah dilakukan uji coba kedua kali. Pada uji kedua, siswa mendapatkan hasil yang baik dan meningkat, yaitu siswa sudah merasakan pengaruh dari program sabbtu literasi terhadap minat baca.

Penerapan program sabtu literasi akan berjalan maksimal jika ditambah dengan menggunakan buku bacaan yang menarik juga mempermudah guru untuk mengimplementasikan kegiatan literasi. Buku-buku yang menarik dan bervariasi bisa menggunakan buku fiksi. Buku fiksi ini menggunakan buku cerita rakyat anak nusantara. Buku cerita rakyat ini adalah buku yang dikonstruksi yang dibuat dengan mempunyai sebuah maksud dan tujuan tertentu yang dilengkapi dengan sebuah ideologi yang dapat membangunnya serta juga salah satu genre sastra anak (Anafiah, 2017:11).

Sedangkan menurut (Jayapanda et al., 2017:61) bahwa buku cerita rakyat adalah cerita yang memang berasal dan berkembang di masyarakat pada masa lalu sebagai sarana penyampaian pesan moral dari generasi ke generasi. Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa buku cerita rakyat adalah buku yang dibuat dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilengkapi ideologi dapat membangunnya serta sebagai sarana penyampaian pesan moral. Melalui penerapan sabtu literasi menggunakan media buku cerita rakyat anak nusantara, akan berdampak bagi siswa untuk lebih giat dalam menerapkan budaya membaca dan juga meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Sabtu Literasi Dengan Buku Cerita Rakyat Anak Nusantara Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 03”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses penerapan program literasi yang berbantuan media buku cerita rakyat anak nusantara untuk meningkatkan minat baca siswa.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam kegiatan literasi yang membuat minat baca Siswa Kelas IV SDN Karangrejo 03 rendah
2. Inisiatif siswa yang kurang dalam kegiatan membaca sehingga buku cerita rakyat sesuai dijadikan media untuk meningkatkan minat membaca siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program sabtu literasi dengan buku cerita rakyat anak nusantara untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Karangrejo 03?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program sabtu literasi dengan buku cerita rakyat anak nusantara untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Karangrejo 03?
3. Bagaimanakah peningkatan program sabtu literasi dengan buku cerita rakyat anak nusantara untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Karangrejo 03?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan minat baca siswa melalui perencanaan penerapan sabtu literasi berbantuan buku cerita rakyat anak nusantara pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 03.
2. Meningkatkan minat baca siswa melalui pelaksanaan penerapan sabtu literasi berbantuan buku cerita rakyat anak nusantara pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 03.
3. Meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN Karangrejo 03 dalam budaya membaca.

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah khususnya, serta bagi dunia pendidikan pada umumnya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu juga, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat diharapkan siswa dapat memiliki semangat untuk menjadi literat, dan mereka senang membaca buku kapanpun dan

dimanapun serta juga tidak terpaku hanya di sekolah dalam Sabtu Literasi yang bisa diterapkan di rumah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah wawasan untuk membantu guru kelas dalam mengetahui penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sangat diharapkan kepala sekolah mampu berinovasi dalam pengembangan program Sabtu Literasi ini agar menjadikan warga sekolah sebagai warga yang literat dan pengembangan perpustakaan sekolah dengan menyediakan buku-buku baik non pelajaran atau pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas penelitian yang lebih bagus dengan mengembangkan program lebih inovatif dan dikaji lebih lanjut secara mendalam.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian peningkatan minat baca siswa ini sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah gerakan dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang gemar membaca oleh pemerintah yang telah mengimplementasikan suatu langkah resmi bagi peserta didik. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari para peserta didik, guru, kepala

sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, wali murid, serta masyarakat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya literat.

2. Sabtu Literasi adalah sebuah program evaluasi dari Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan pada hari Senin-Jumat dengan durasi waktu selama 10 menit di sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan media buku cerita rakyat anak nusantara.
3. Minat baca adalah suatu kesenangan atau kekuatan yang timbul dorongan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan membaca sehingga memperoleh informasi dan manfaat baginya.
4. Buku cerita rakyat adalah buku yang dibuat dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilengkapi ideologi dapat membangunnya serta sebagai sarana penyampaian pesan.